

Analisis Minat Belajar Anak melalui Kegiatan Belajar Mengajar pada Program KKN di Kelurahan Teluk Lobam

Nazwa Azzahra Putri Shaery¹, Selvi Dian Sari², Syara Oktapiani³, Marthauli Hotlian Pasaribu⁴, Salvator Adonararahmani Bintan⁵, Kevin Andika Putra⁶, Yudi Umara⁷

^{1,5} Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

² Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

^{3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁶ Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁷ Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

Email: nazzahraputrishaery@student.umrah.ac.id, selvadiansari433@gmail.com, syaraoktapiani123@gmail.com, mhotlianpasaribu@student.umrah.ac.id, sabintan@student.umrah.ac.id, kaputra@student.umrah.ac.id, yudiumara@umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik usia sekolah dasar melalui kegiatan belajar mengajar interaktif yang diselenggarakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Teluk Lobam. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus analisis mencakup empat indikator utama minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti penyusunan permainan edukatif (*game-based learning*), komunikasi dua arah yang interaktif, serta pendampingan belajar secara individu secara efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Kondisi ini terbukti dapat mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik. Kegiatan pendampingan ini juga memberikan implikasi positif bagi mahasiswa KKN dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar masyarakat di tingkat tapak. Penelitian ini menguatkan urgensi peran program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dalam memantik motivasi serta minat belajar anak di daerah pasca-pandemi dan wilayah berkembang.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kegiatan Belajar Mengajar, Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Anak.

Abstract

This study aims to analyze the learning interest of primary school-aged students through interactive teaching and learning activities conducted as part of the *Kuliah Kerja Nyata* (KKN—Student Community Service) program in Teluk Lobam Urban Village. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected via participant observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis focuses on four key indicators of learning interest: feelings of enjoyment, curiosity, attention, and student engagement during the learning process. The findings reveal that the use of varied teaching methods—such as game-based learning, interactive two-way communication, and individualized learning support—effectively created a learning atmosphere that was conducive, enjoyable, and free from pressure. These conditions were shown to foster active participation while enhancing students' focus and attention. The mentoring activities also yielded positive implications for the KKN students, enabling them to better understand the characteristics and learning needs of the community at the grassroots level. This study underscores the importance of education-based community service programs in stimulating children's motivation and interest in learning within post-pandemic and developing areas.

Keywords: *Learning Interest, Teaching and Learning Activities, Student Community Service (KKN), Community Service, Children's Education.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun fondasi peradaban, mendukung perkembangan potensi individu, serta mengakselerasi kemajuan sosial-ekonomi masyarakat. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, seseorang tidak hanya dibekali kemampuan kognitif dan pengetahuan akademik, melainkan juga dibentuk karakter, keterampilan kritis, serta kepekaan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diimplementasikan di dalam maupun di luar ruang kelas. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) tidak sekadar berfokus pada penuntasan transfer materi instruksional secara satu arah, melainkan wajib membangkitkan rasa keterlibatan, dorongan internal, serta antusiasme yang berkelanjutan dari diri peserta didik (Ramli 2025). Dalam konteks ini, keberhasilan proses belajar mengajar amat bergantung pada tingkat minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Slameto 2003, Minat belajar pada dasarnya berkaitan dengan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas pembelajaran yang muncul melalui perhatian, perasaan senang, serta keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar (Marleni 2016). Metode pengajaran, hubungan antara pendidik dan peserta didik, suasana kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik merupakan beberapa hal yang dapat memengaruhi pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang memberikan ruang untuk berinteraksi berpotensi membuat peserta didik mudah kehilangan perhatian. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah, aktivitas yang bervariasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik (Nurmalina 2020). Meskipun demikian, minat belajar tidak dapat dipahami hanya berdasarkan keaktifan peserta didik pada satu kegiatan, tetapi perlu dilihat melalui berbagai bentuk respons dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan metode tersebut tetap perlu disesuaikan dengan tujuan kegiatan, usia peserta didik, kemampuan awal, serta situasi lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, analisis terhadap minat belajar menjadi penting untuk memahami bagaimana peserta didik merespons kegiatan pembelajaran dan aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya (Slameto 2003). Proses belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar siswa merupakan faktor intrinsik yang siswa peroleh dari dirinya sendiri atau dari lingkungannya. Menurut Slameto minat adalah perasaan Tertarik terhadap sesuatu tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Sementara itu, Hurlock mengatakan minat Adalah sumber motivasi yang dapat menginspirasi anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Dewi, 2021).

Minat belajar dapat dimaknai sebagai kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang dan kepuasan (Slameto 2003). Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu proses pembelajaran akan cenderung menunjukkan perhatian yang intensif, konsentrasi yang terjaga, serta keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar. Sebaliknya, ketiadaan minat belajar kerap kali menjadi pemicu timbulnya rasa bosan, kepasifan, hingga penolakan terhadap aktivitas instruksional. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa, di antaranya adalah motif, perhatian, bahan pelajaran, serta sikap guru dalam proses pembelajaran (Korompot et al., 2020). Dalam era kontemporer, tantangan dalam memelihara minat belajar anak, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), semakin kompleks akibat maraknya gangguan distraksi digital serta

dampak masa transisi metode pembelajaran pasca-pandemi. Oleh karena itu, penciptaan iklim pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan ramah anak menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar anak terdiri dari faktor internal (seperti kondisi psikologis, rasa ingin tahu, dan bakat) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, pendekatan pedagogis pengajar, sarana prasarana, serta iklim sosio-emosional saat belajar). Penggunaan strategi pembelajaran yang kaku, seragam, dan berpusat pada pengajar (*teacher-centered*) sering kali menjadi penghambat utama berkembangnya minat belajar anak usia dini dan SD (Marleni 2016). Anak-anak pada fase tumbuh kembang tersebut memiliki karakteristik dasar yang cenderung aktif, imajinatif, serta lebih mudah menyerap materi melalui pendekatan konkrit dan konseptualisasi berbasis permainan (*game-based learning*). Permainan berupa game edukasi membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, game dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Kua et al., 2023).

Pembelajaran yang memadukan unsur edukatif dengan aktivitas interaktif, diskusi kelompok, dan media visual terbukti lebih efektif dalam mempertahankan ketertarikan serta atensi anak secara konsisten. Sebagai wujud nyata integrasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai sarana pengabdian akademis yang strategis. KKN tidak hanya berfungsi sebagai wahana penyaluran keilmuan mahasiswa secara interdisipliner, melainkan juga sebagai katalisator pemecahan masalah sosial-kemasyarakatan, khususnya pada sektor pendidikan dasar di daerah pedesaan atau kelurahan (Nurmalina 2020). Melalui kegiatan bimbingan belajar non-formal yang dirancang oleh mahasiswa KKN, anak-anak di lingkungan masyarakat setempat diberikan ruang alternatif untuk belajar secara lebih luwes, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan individual mereka. Kehadiran mahasiswa sebagai figur tutor kawan sebaya (*peer-tutor*) mampu mengurangi batas kecanggokan yang kerap ditemukan dalam relasi formal guru-murid di sekolah. Kelurahan Teluk Lobam, yang terletak di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, memiliki dinamika sosial-pendidikan yang unik. Sebagai kawasan yang berdampingan dengan wilayah industri dan pemukiman yang berkembang, akses terhadap fasilitas bimbingan belajar tambahan yang terjangkau masih memerlukan penguatan. Dalam pelaksanaan program KKN di Kelurahan Teluk Lobam, kelompok mahasiswa menginisiasi program bimbingan dan pendampingan belajar secara intensif untuk anak-anak usia sekolah dasar. Namun demikian, dalam merealisasikan kegiatan tersebut, ditemukan berbagai variasi respons, tingkat konsentrasi, serta daya tarik anak terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan bimbingan belajar masyarakat tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan analisis komprehensif terkait minat belajar anak agar intervensi pendidikan yang diberikan berdaya guna secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Athiyah dkk. (2026) menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN mampu meningkatkan minat belajar anak sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Nabila dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa KKN di bidang pendidikan berperan penting sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di tingkat kelurahan. Nugraha dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa program KKN mengajar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Sianturi dkk. (2025) turut menegaskan bahwa bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN dapat meningkatkan minat belajar anak di lingkungan masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan belajar oleh mahasiswa KKN berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, mayoritas kajian terdahulu kerap berfokus pada dampak kuantitatif terhadap nilai akademik atau sekadar melaporkan keterlaksanaan program kerja secara umum. Masih terbatas kajian kualitatif yang membedah secara rinci aspek-aspek minat belajar anak yang mencakup indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan secara simultan dalam bingkai pengabdian KKN. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana dinamika minat belajar anak-anak di Kelurahan Teluk Lobam selama mengikuti kegiatan

belajar mengajar yang dikelola oleh mahasiswa KKN. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara minat belajar anak melalui empat indikator utama (perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan) pada pelaksanaan program KKN di Kelurahan Teluk Lobam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan, serta memberikan masukan praktis bagi praktisi pengelola program KKN perguruan tinggi dalam merancang formulasi bimbingan belajar masyarakat yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar di Kelurahan Teluk Lobam, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Maritim Raja Ali Haji yang dilaksanakan pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2016) untuk menggambarkan secara mendalam dinamika minat belajar anak selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019), yang menekankan pemahaman suatu fenomena secara alami tanpa manipulasi variabel penelitian. Data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan oleh Herdiansyah (2013). Data tersebut kemudian ditriangulasi mengikuti prosedur yang dikemukakan Sugiyono (2018) guna meningkatkan validitas dan keabsahan temuan. Pendampingan dilaksanakan di posko atau lokasi kegiatan belajar yang telah ditentukan selama periode pelaksanaan KKN. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan anak, persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, permainan edukatif dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan.

2.1 Identifikasi Kebutuhan Anak dan persiapan Materi

Tahap awal dilakukan dengan mengamati kondisi dan kebutuhan belajar anak yang mengikuti kegiatan. Pengamatan diarahkan pada kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, materi yang sedang dipelajari, serta minat dan respons mereka selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak. Tahap berikutnya adalah mempersiapkan materi pembelajaran, latihan soal, serta aktivitas pendukung yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kebutuhan belajar anak. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif yang tetap berkaitan dengan materi pembelajaran.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan dan Permainan Edukatif beserta Pendampingan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, kegiatan tanya jawab, latihan soal, diskusi sederhana, dan pendampingan secara langsung. Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan mengerjakan latihan dengan bimbingan mahasiswa KKN. Pendampingan dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan dan respons masing-masing anak sehingga anak yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan secara langsung. Selain kegiatan pembelajaran, permainan edukatif digunakan sebagai variasi untuk meningkatkan ketertarikan dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan permainan dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok sesuai dengan kondisi dan materi yang diberikan.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan respons anak selama mengikuti kegiatan, terutama dari aspek perasaan senang, ketertarikan terhadap kegiatan, perhatian selama pembelajaran, dan keterlibatan dalam aktivitas. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk

melihat keberhasilan pelaksanaan pendampingan sekaligus menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan tahapan tersebut, kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kegiatan dilaksanakan selama program KKN tahun 2026 di Kelurahan Teluk Lobam. Pada tanggal 08, Agustus 2026, dengan frekuensi dua kali pertemuan dalam satu minggu selama masa Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Teluk Lobam, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 14 anak dengan berbagai kelas, sedangkan enam anak menjadi fokus pengamatan dalam melihat respons dan minat belajar selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Belajar

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan sebagai salah satu program KKN di Kelurahan Teluk Lobam. Kegiatan ini diikuti oleh enam anak sekolah dasar dengan tingkat kelas yang berbeda. Pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti penyampaian materi, tanya jawab, latihan soal, permainan edukatif, serta pendampingan secara langsung. Bentuk kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan respons anak selama proses belajar. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan respons yang cukup positif. Penggunaan permainan dan interaksi secara langsung membuat suasana belajar menjadi lebih santai sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan. Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan bantuan secara langsung ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan latihan.

3.2 Respons Anak Berdasarkan Aspek Minat Belajar

Respons anak selama kegiatan pendampingan dilihat berdasarkan empat aspek minat belajar menurut **Slameto**, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hasil pengamatan terhadap keenam anak menunjukkan adanya respons yang berbeda pada setiap aspek.

Berdasarkan Tabel 1, aspek **perasaan senang** terlihat dari sikap anak yang merasa nyaman dan menikmati kegiatan belajar. Anak tidak hanya mengikuti kegiatan karena tugas, tetapi juga menunjukkan respons positif terhadap suasana belajar dan interaksi dengan mahasiswa KKN. Pada aspek **ketertarikan**, anak menunjukkan minat terhadap beberapa materi, seperti Matematika, Bahasa Inggris, IPAS, serta pembelajaran keagamaan. Ketertarikan tersebut muncul karena materi dianggap mudah dipahami, kegiatan diselingi permainan, serta adanya interaksi dengan mahasiswa dan teman.

Sementara itu, **perhatian dan keterlibatan** anak belum menunjukkan respons yang sama. Sebagian anak dapat memperhatikan dan aktif mengikuti kegiatan, sedangkan sebagian lainnya masih mudah terdistraksi atau kurang tertarik pada materi tertentu. Keterlibatan terlihat melalui kegiatan menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan, mengikuti permainan, dan berinteraksi dengan teman.

Tabel 1 Respon Anak terhadap Kegiatan Pendampingan Belajar

Informan (Kelas)	Perasaan Senang	Ketertarikan (mapel/alasan)	Perhatian	keterlibatan
M. Zidan (3SD)	Senang, bahagia karena kakak kkn baik	Matematika, materi pecahan; suka belajar sambil bermain	Fokus selama kegiatan	Berani, suka menjawab aktif mengerjakan soal
Basyid (2 SD)	Senang	Bahasa inggris, karena cara mengajar kakak kkn baik	Fokus, namun sebagian materi dirasa kurang menarik	Berani suka menjawab
Hazel (2 SD)	Senang, gembira ,seru banyak canda tawa	Pelajaran agama islam/mengaji, karena ada teman dan materi menrarik.	Fokus	Aktif mengobrol dan bermain bersama teman
Salsa (5 SD)	Senang “senang banget”	IPAS dan Matematika, karena mudah dipahami dan dicampur game. bahasa Inggris dan mattematika, karena mudah dipahami, dicampur game	Cukup fokus	Terlibat karena di ajak teman
Naila (4 SD)	Senang, suasana santai/biasa saja	Matematika, bilangan cacah, dicampur game.	Mengaku tidak terlalu fokus	Terlibat karena diajak teman, kemauan sendiri

(Sumber : olahan wawancara, 2026).

3.3 Capaian Kegiatan Pendampingan

kegiatan pendampingan belajar memberikan pengalaman belajar yang cukup positif bagi anak-anak di Kelurahan Teluk Lobam. Terdapat tiga hal yang terlihat selama kegiatan, yaitu anak merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran, menunjukkan ketertarikan terhadap materi dan aktivitas belajar, serta terlibat dalam kegiatan melalui tanya jawab, latihan, permainan, dan interaksi dengan teman. kegiatan ini belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sehingga perubahan minat belajar secara kuantitatif belum dapat dinyatakan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini lebih menggambarkan respons anak selama proses pendampingan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat menggunakan lembar pengamatan sederhana sebelum dan sesudah pendampingan agar perkembangan respons anak dapat terlihat dengan lebih jelas.

Temuan ini menunjukkan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar pada program KKN ini tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh kombinasi antara kemudahan materi pelajaran, variasi metode pembelajaran melalui permainan, sikap pengajar, dan hubungan sosial dengan teman sebaya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ketertarikan bersifat multifaktor dan dapat dibangun secara sengaja melalui rancangan kegiatan pembelajaran yang tepat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar melalui program KKN di Kelurahan Teluk Lobam memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak peserta. Hasil evaluasi berdasarkan aspek minat belajar menunjukkan bahwa anak secara umum memberikan respons positif pada aspek perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Anak merasa nyaman mengikuti kegiatan dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi maupun aktivitas yang diselingi permainan serta interaksi dengan mahasiswa KKN. Aspek perhatian dan keterlibatan masih menunjukkan variasi antarpeserta. Sebagian anak mampu mengikuti kegiatan dengan fokus dan aktif menjawab atau mengerjakan latihan, sedangkan sebagian lainnya masih mudah terdistraksi atau terlibat karena pengaruh teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan perlu dilaksanakan secara adaptif dengan memperhatikan karakteristik dan respons masing-masing anak.

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pendampingan secara langsung. Untuk keberlanjutan program pengabdian, kegiatan pendampingan belajar dapat dilanjutkan secara berkala dengan menggunakan metode dan aktivitas yang bervariasi serta melibatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait agar pengalaman belajar yang positif dapat terus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, N., Batubara, T. K., Purba, F. A., Anditha, P., Yasmin, N. K., & Prasetya, N. H. (2026). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar anak dan pemberdayaan masyarakat Desa Serbananti. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 320–333.
- Dewi, Syva Lestiyani. 2021. "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 4
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kua, M. Y., Natal, Y. R., Sui, Y. S., Mego, M. H., Mori, A., Ago Ladja, H. J., Meo, B. M., & Eku, M. G. (2023). Pendampingan belajar berbasis game edukasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa SDK Niodede. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 87–95. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v1i3.2158>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Marleni, Lusi. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR." *Cendikia, Pendidikan matematika* 1(1): 149–59.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila, A., Juliani, B., Setiawan, A., Rizki, A. S., Rahmawati, D., Wijayanti, D., Wahyuni, A. R., Tiranti, M., & Sari, S. P. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kelurahan Talang Betutu. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(3), 349–354.
- Nugraha, R. D., Maharani, A. P., Rosmalia, S. S., Kristiyanto, S., Rafi, M., & Kartika, D. S. Y. (2024). Implementasi program KKN mengajar sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa di SDN 01 Mojowarno, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 198–207. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i6.2198>
- Nurmalina, dkk. 2020. "JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

SISWA SEKOLAH DASAR Keywords : Interest in Learning , Role Playing Models ." 2: 197–208.

Ramli, M. 2025. "Kajian Teoretis Tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal Dan Eksternal Dalam." 4(2): 13894–904.

Sianturi, D. A. L., Azmi, R. D., Reny, R., Novitasari, W., Meldandes, Z., Rahmawati, S., Malatalia, W., Marshanda, M., Wulandari, T. A., Sitohang, F. K., Hordani, M. I., & Putra, A. E. (2025). Meningkatkan minat belajar anak melalui bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN Kampung Bugis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4).

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*. 4th ed. Renika Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.